

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERINTEGRASI SAINS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIKIH DI MADRASAH IBTIDIYAH

Yulsiva Anissatun Nadhiroh, Irma Soraya, Asep Saepul Hamdani

UIN Sunan Ampel Surabaya

yulsiva26@gmail.com, irmasoraya@uinsby.ac.id, asesae pulhamdani@uinsby.ac.id

### ABSTRAK

Sains dan agama merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, mereka saling utuh dan saling mempunyai keterkaitan. Sehingga dalam mempelajari kedua ilmu ini seharusnya mampu untuk diintegrasikan secara bersama dalam suatu pembelajaran di sekolah. Islam merupakan agama yang rasional. Contohnya dalam pembelajaran Fiqih perlu adanya integrasi ilmu sains di dalamnya karena keilmuan ini mempelajari tentang syariat, siyasah, mamalah, ubudiyah, akhwal syaksiyah. Apalagi dalam urusan ibadah seperti sholat, guru sudah seharusnya mampu mengkorelasikan hal ini dengan sains. Sehingga peserta didik dapat memahami secara utuh dengan menggunakan akal dan keimanannya dalam mempelajari sesuatu. Pada implemnetasi pembelajaran di kelas ditemukan nilai hasil belajar Fiqih kelas III mengalami penurunan. Oleh karena itu guru menggunakan pembelajaran model snowball throwing terintegrasi sains untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas III MI Hidayatullah Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data deskriptif dan uji Wilcoxon. Hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 22 siswa dari 25 siswa di kelas III menhalami peningkatan nilai pada post test. Sedangkan 3 siswa lainnya masih mendapat nilai yang sama apda saat post-tes. Hasil rata-rata nilai fiqih sebelum diberikan perlakuan dengan meotde *snowball throwing* terintegrasi sains yakni sebesar 58.40 sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan yakni 84.20. Pada bagian rata-rata peningkatan nilai tersebut adalah sebesar 11.50 dan jumlah rangking positif (*Sum Ranks*) adalah sebesar 253,00.

**Kata Kunci** : *Fiqih, Snowball Throwing, Hasil Belajar*

### ABSTRACT

Science and religion are an inseparable unity, they are mutually complete and interrelated. So in studying these two sciences should be able to be integrated together in a learning process at school. Islam is a rational religion. For example, in learning Fiqh, there needs to be integration of science in it because this science studies about sharia, siyasah, mamalah, ubudiyah, akhwal syaksiyah. Moreover, in matters of worship such as prayer, teachers should be able to correlate this with science. So that students can understand it completely by using their reason and faith in learning something. In the implementation of learning in the classroom, it was found that the value of the learning outcomes of Fiqh in class III decreased. Therefore, the teacher used a snowball throwing model of learning integrated with science to improve the learning outcomes of Fiqh in class III MI Hidayatullah, Blitar City. This study uses a quantitative method with descriptive data analysis and the Wilcoxon test. The results of this study were that 22 students out of 25 students in class III experienced an increase in their scores on the post-test. While the other 3 students still got the same

score during the post-test. The average result of the fiqh score before being given treatment with the science-integrated snowball throwing method was 58.40 while the average score after being given treatment was 84.20. In the average section, the increase in the score was 11.50 and the number of positive rankings (Sum Ranks) was 253.00.

Keywords: *Fiqh, Snowball Throwing, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Sains dan agama merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, mereka saling utuh dan saling mempunyai keterkaitan.(Nuriyati & Chanifudin, 2020) Sehingga dalam mempelajari kedua ilmu ini seharusnya mampu untuk diintegrasikan secara bersama dalam suatu pembelajaran di sekolah. Islam merupakan agama yang rasional(Arifin & Mufida, 2023) karena hal ini didasarkan pada tingginya kedudukan akal yang sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis bahkan dalam menjalankan syariat Islam, Islam memberikan persyaratan berakal (mukallaf)(Sutrisna & Suyadi, 2022). Persyaratan mengenai *mukallaf* ini biasanya ada pada pembahasan materi Fiqih.

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam sekolah khususnya pada madrasah. Fiqih merupakan pembelajaran yang menjelaskan mengenai masalah *ubudiyah* (Persoalan ibadah), *ahwal syaksiyah* (Keluarga), *Mu'amalah* (masyarakat), dan *Siyasah* (negara).(Gafrawai & Mardianto, 2023) Oleh karena cakupan pembelajaran fikih adalah hal-hal yang nantinya dapat dipraktekkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, maka butuh pemahaman yang mendalam mengenai materi yang diajarkan di madrasah. (Ali, 2021)

Dalam tingkatan di Madrasah Ibtidaiyah, level anak pada pendidikan dasar diajarkan mengenai materi seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji.(S.Hadi, 2022) Sehingga sangat terlihat jelas bahwa materi fiqih adalah suatu pembahasan yang penting dalam kehidupan seseorang. Karena urgensi dalam pembelajaran fiqih ini maka guru harus mampu membuat iklim pembelajaran dalam kelas menjadi menarik, aktif, dan kondusif agar siswa mampu untuk menguasai materi pembelajaran dan dipraktekkan dalam kehidupan.(Mulyani et al., 2021)

Pada proses pembelajaran terdapat temuan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di kelas III MI Hidayatullah Kota Blitar mengalami penurunan, >50% siswa di kelas III mendapat nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh madrasah yakni 75. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran sebelumnya guru masih menggunakan metode ceramah yang hanya berupa menjelaskan materi tanpa memberikan umpan balik kepada siswa. Sehingga pada pembelajaran menggunakan metode ceramah, seorang guru berperan sangat mendominasi dalam kelas dan siswa hanya sebagai objek pasif.(Nurhaliza et al., 2021) Hal inilah yang mendasari perlunya adanya metode kooperatif dalam pembelajaran Fiqih. Metode *cooperative learning* ini mempunyai ciri khas mengutamakan kerja sama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah. Sehingga akan terjalin komunikasi antar siswa di kelas dan saling membantu satu sama lain.(Rizkyani et al., 2023) Sehingga terciptanya suatu iklim pembelajaran yang kolaboratif.

*Cooperative learning* ini memiliki jenis yang beragam salah satunya adalah snowball throwing. Harapan dengan menggunakan metode ini adalah siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca serta mengkorelasikan antara hubungan Fiqih dengan sains dalam kehidupan.(Meyla Mufida, 2021)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode eksperimen. Jenis penelitian ini adalah One Group Pretest – posttest. Penelitian eksperimen satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis relasi sebab akibat. Karena dalam penelitian eksperimen peneliti dapat melakukan pengawasan (*control*) terhadap suatu variabel.(Akbar et al., 2023)

Penelitian ini dilakukan di MI Hidayatullah Kota Blitar dengan sampel siswa kelas III sebanyak 25 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pretest dan post test. Pada penelitian ini terspata dua kali pemberian tes kepada siswa. Tes yang pertama yakni pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa. Sedangkan tes yang kedua post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi Fiqih yang diajarkan pada siswa setelah menggunakan metode *Snowball throwing* yang terintegrasi

dengan sains. Hasil dari kedua tes ini kemudian dikomparasikan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberikan pelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial. (Suryani, 2019) Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini agar mengetahui sejauh mana dua variabel berpengaruh. (Ir. Syofian Siregar, 2017) Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pembelajaran fiqih yang menggunakan metode snowball thwoing terintegrasi sains pada kelas III di MI hidayatullah Kota Blitar ini berpengaruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebaran data pada penelitian ini tidak mempunyai hasil normal, maka peneliti menggunakan uji non parametrik menggunakan uji wilcoxon. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 22. Data hasil dari pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

**Tabel.1 Statistik Deskriptif Hasil Tes**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	25	40	80	58.40	10.579
PostTest	25	50	100	84.20	13.745
Valid N (listwise)	25				

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa pada saat pretest nilai paling rendahnya sebesar 40 sedangkan nilai tertingginya mencapai 80. Sedangkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode snowball throwing terintegrasi sains mendapat nilai rendah 50 dan nilai tertinggi 100. Adapun hasil rata-rata nilai fiqih sebelum diberikan perlakuan dengan metode *snowball throwing* terintegrasi sains yakni sebesar 58.40 sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan yakni 84.20. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *snowball throwing* terintegrasi sains.

**Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTES PRETES	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	22 <sup>b</sup>	11.50	253.00
	Ties	3 <sup>c</sup>		
	Total	25		
a. POSTTES < PRETES				
b. POSTTES > PRETES				
c. POSTTES = PRETES				

Dari tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa Negative Ranks atau selisih (negatif) anatar hasil belajar Fiqih untuk Pre Test dan Post Test adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai Pre Test ke nilai Post-Test. Sedangkan pada bagian Positive Ranks atau selisih (positif) antara hasil belajar Fiqih kelas III untuk pre-test dan post-test, di sini terdapat 22 siswa mengalami peningkatan hasil belajar Fiqih dari pretest ke post-test. Pada bagian rata-rata peningkatan nilai tersebut adalah sebesar 11.50 dan jumlah rangking positif (Sum ranks)

adalah sebesar 253,00. Pada bagian Ties sebesar 3 yaitu ada nilai kesamaan antara pre-test dan post-test yakni sejumlah 3 siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar Fiqih.

**Tabel 3 Hasil Test Statistik Uji Wilcoxon**

	POSTTES - PRETES
Z	-4.143 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Untuk mengetahui keefektifan metode *snowball throwing* terintegrasi sains pada mata pelajaran Fiqih kelas III di MI Hidayatullah Kota Blitar, digunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon merupakan uji non parametrik, karena pada sebaran data nilai hasil belajar tidak terdistribusi normal. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan pada tabel tersebut, diketahui nilai Signifikansi (Asym.sig) sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Sehingga ada perbedaan antara hasil belajar Fiqih di pre-test dan post-test. Di mana hasil belajar siswa sesudah diberikan metode *snowball throwing* terintegrasi sains memiliki hasil belajar yang lebih baik sebelum diberikan perlakuan. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *snwoball thworing* terintegrasi sains pada mata pelajaran Fiqih kelas III di MI hidayatullah memiliki pengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah dan Latifa(Aisyah & Latifa, 2023) yang menyatakan bahwa metode *snowball throwing* yang berbantuan dengan media roda putar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Jadid Probolinggo dalam penelitiannya terdapat perbedaan yang lebih baik antara hasil pre-test dan posts test siswa di sana. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Siti Anissaturrahma(Aniisaturrahmah & Rahman, 2021) dengan model penelitian

tindakan kelas, bahwa penggunaan metode pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah sebesar 30,77%. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Arina (Arina, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan snowball throwing dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mencapai keberhasilan sejumlah 94%.

Dengan adanya penelitian yang relevan dengan penelitian ini maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ini mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Ismail dalam Safnina (Safnina, 2021) *Snowball Throwing* ini terdiri dari dua kata yaitu *snowball* dan *throwing*. *Snowball* artinya bola saju dan *throwing* artinya melempar. Sehingga model pembelajaran ini adalah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan dalam kertas putih yang digulung menyerupai bola salju, kemudian dilempar ke kelompok lainnya secara acak.

Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah untuk melatih siswa mampu mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi dalam membuat pertanyaan, serta memacu siswa untuk bekerja sama, saling membantu dan aktif dalam pembelajaran. (Murni, 2020)

## **SIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Bahwa model pembelajaran snowball throwing terintegrasi sains pada mata pelajaran Fiqih kelas III Mhidayatullah Kota Blitar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yakni menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* terintegrasi sains. Sebanyak 22 siswa dari 25 siswa di kelas III mengalami peningkatan nilai pada post test. Sedangkan 3 siswa lainnya masih mendapat nilai yang sama pada saat post-test. Oleh karena itu kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran snowball throwing terintegrasi sains dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Hidyataullah Kota Blitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Latifa, N. (2023). *Snowball Throwing Berbantuan Media Roda Putar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 9(2), 753-758. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5037>
- Akbar, R., Siroj, R. A., Win Afgani, M., & Weriana. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(Vol 9 No 2 (2023): Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan), 465-474. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3165>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperativelearning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247-264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Aniisaturrahmah, S., & Rahman, I. K. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas Iv Di Mi Lebakwangi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.924>
- Arifin, S., & Mufida, N. H. (2023). Implementasi Integrasi Sains dalam Pembelajaran Fikih di MAN 2 Mataram. *Palapa*, 11(2), 772-793. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i2.3917>
- Arina, S. (2020). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Kelas III. *IjtiveT International Journal of Technology Vocational Education and Training*, 1 No. 2(2), 115-121.
- Gafrawai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Ir. Syofian Siregar, M. . (2017). Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi. In *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Prenada Media.
- Meyla Mufida, N. (2021). Improving Student Reading Comprehension Through Cooperative Learning (Snowball Throwing) at Senior High School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(09), 1582-1592. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i09.281>
- Mulyani, Y., Hidayat, Y., Hidayat, Y., & Yudiyanto, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Yani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 391-402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6365106>
- Murni, A. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif dan Media*. Cendekia Insani.

- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.
- Nuriyati, T., & Chanifudin. (2020). Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1, 218–225.
- Rizkyani, A., Hermawan, I., & Aini Farida, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Membentuk Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 247–256. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7058>
- S.Hadi. (2022). Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Semarang. *Prints.Walisongo.Ac.Id*, 5(1), 18.
- Safnina. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 2 Semester Genap SMA N 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 3848–3861. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1615>
- Suryani. (2019). *Modul 11 Uji Wilcoxon*. Universitas Esa Unggul.
- Sutrisna, E., & Suyadi, S. (2022). Akal Bertingkat Dalam Perspektif Ibnu Sina, Alquran, Dan Neurosains Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 36–48. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i2.3434>
- .